

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiadaandingnya bagi alam semesta.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Di dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada di alam semesta ini. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi am al dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah.

Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bugjjjkan dengan tulisan, oleh karena itu setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya. Pada zaman Rasulullah SAW siapapun yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus.

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim. Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., Nabi SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ  
مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ

حَرْفٌ وَمِيمٌ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م  
حَرْفٌ وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَرَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ ابْنِ  
مَسْعُودٍ رَفَعَهُ بَعْضُهُمْ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ  
صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ يَقُولُ بَلَغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ  
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ يُكْنَى أَبُو حَمْرَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." Selain jalur ini, hadits ini juga diriwayatkan dari beberapa jalur dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abul Ahwas telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Mas'ud, sebagian perawi merafa'kannya (menyambungkannya sampai kepada Nabi) dan sebaian yang lainnya mewaqafkannya dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abu Isa berkata; Hadits ini h'asan shahih gharib dari jalur ini, aku telah mendengar Qutaibah berkata; telah sampai berita kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Quradli dilahirkan pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup, dan Muhammad bin Ka'ab di juluki dengan Abu Hamz (Hadist Jami At-Tirmidzi No: 2835).

Islam memiliki kurikulum pendidikan yang didalamnya terdapat anjuran untuk mengajari anak-anak menghafal Al-Qur'an sejak kecil, karena

Al-Qur'an dapat membangun prilaku dan akhlaq, juga memelihara lisan, serta mengokohkan aqidah.

Hikmah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, dalam buku Syaikh Jamal Abdurrahman, Al-Hafidz As-Suyuthi menjelaskan bahwa, "mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pokok dalam Islam agar mereka dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kekeruhan kedurhakaan dan kesesatan (Abdurrahman, 2010).

Usia anak-anak adalah waktu yang cocok untuk menghafal Al Qur'an. Diusia tersebut, fikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah. Memnghafal Al-Qur'an tentu memerlukan niat yang tulus, ketekunan, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat, metode yang cocok, dan dukungan dari orang tua.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an pada siswa, baik dari siswa itu sendiri (faktor intrinsik) maupun dari lingkungan siswa itu (faktor ekstrinsik). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa adalah orang tua. Orang tua berperan penting dalam kegiatan siswa menghafal Al-Qur'an.

Pendidikan anak merupakan prioritas terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua. Saat ini, masyarakat semakin menyadari tentang pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi karena orang tua sibuk bekerja mereka

tidak sempat untuk mengecek pelajaran anak di sekolah khususnya dalam hal hafalan anak. Ada juga orang tua yang selalu menyempatkan untuk mengecek hafalan anak pada malam hari saat anak belajar malam. Setiap orang tua menyatakan bahwa sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memaksimalkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri pada anak. Orang tua pun mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik. Di antara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal.

Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan anak-anak sebagai penghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, dibutuhkan ilmu, strategi dan metode yang baik dalam pelaksanaannya. Orang tua harus memberikan bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar, dan tidak kalah penting adalah motivasi dari orang tua kepada anak. Karena siswa perlu dukungan dan perhatian orang tua agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar.

Berkaitan dengan hal di atas, maka sekolah-sekolah yang berbasis agama menjadi pilihan bagi para orang tua untuk anak-anaknya. Bahkan lebih dari itu, mereka mencari sekolah yang memiliki program menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu beberapa sekolah yang memiliki keunggulan dalam menghafal Al-Qur'an menjadi incaran para orang tua.

SDIT Qurrota A'yun merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam terpadu. Salah satu program unggulan sekolah *fullday school* ini adalah

menekankan hafalan Al-Qur'an pada juz 29 dan 30. Selain itu, SDIT Qurrota A'yun juga memiliki program kelas takhusus. Program tersebut bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang ingin menambah target hafalan Al-Qur'an lebih dari 2 juz.

Menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak, dan dalam rangka membentuk anak-anak yang hafizh Al-Qur'an dan berakhlak mulia, maka SDIT Qurrota A'yun Ponorogo menjadi salah satu solusi bagi orang tua.

Adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua yang dikoordinir oleh pihak sekolah, seperti pertemuan antara orang tua dan guru, pengadaan kegiatan parenting, komunikasi teratur mengenai capaian hafalan Al-Qur'an siswa melalui kartu prestasi hafalan, dan pengadaan informasi sekolah berbasis online terkait kegiatan siswa yang dengan mudah dapat diakses oleh orang tua.

Pada penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah banyak yang meneliti tentang program kelas takhusus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, namun peneliti kali ini akan lebih fokus pada pengaruh perhatian orang tua terhadap capaian target hafalan Al-Qur'an untuk menangani siswa yang belum menyelesaikan target hafalannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Takhusus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan dari perhatian orang tua terhadap capaian target hafalan Al- Qur'an siswa kelas takhusus di SDIT Qurrota A'yun

Ponorogo yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak yang berbeda-beda
2. Capaian target hafalan Al-Qur'an siswa yang berbeda-beda

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah. Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan dalam penelitian. Peneliti membatasi terkait bagaimana pengaruh dari berbagai bentuk perhatian orang tua dan capaian target hafalan Al-Qur'an siswa kelas takhosus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Variabel pertama yaitu perhatian orang tua sedangkan variabel kedua yaitu capaian target hafalan Al-Qur'an siswa.

### **C. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian**

Pada latar belakang telah diuraikan beberapa hal berkenaan dengan penelitian ini, sehingga peneliti merumuskan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu : Seberapa signifikan pengaruh perhatian orang tua terhadap capaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas takhosus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh perhatian orang tua terhadap capaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas takhosus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan di bidang perhatian orang tua terhadap capaian target hafalan Al-Qur'an anak.

2. Praktis

a. Manfaat praktisi bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi saya yang Insya Allah akan menjadi seorang pendidik agar mampu memberikan perhatian yang baik terhadap anak dalam proses menghafalnya.

b. Manfaat praktisi bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi untuk meningkatkan kualitas lulusan menjadi lebih baik lagi.

c. Manfaat praktisi bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan evaluasi dalam membimbing siswa.

d. Manfaat praktis bagi santri

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan santri lebih baik lagi dari segi menghafal Al-Qur'an.

e. Manfaat praktis orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan evaluasi untuk membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik lagi.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perhatian orang tua (variebel X) dengan capaian target hafalan Al-Qur'an siswa kelas takhusus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.
2. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perhatian orang tua (variebel X) dengan capaian target hafalan Al-Qur'an siswa takhusus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

## G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Perhatian Orang Tua

Definisi perhatian orang tua menurut para ahli psikologi, perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek.

#### b. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah, Dzat yang menurunkan Al-Qur'an kepada

hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya (Ii et al., 2010).

c. Kelas Takhusus

Kelas takhusus merupakan kelas yang dibuat untuk memfasilitasi siswa SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yang ingin menambah target hafalan Al-Qur'an lebih dari 2 juz.

**2. Definisi Operasional**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Maka penelitian ini membahas tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap capaian target hafalan Al-Qur'an siswa kelas takhusus di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.